

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Dunia usaha dewasa ini ditandai dengan semakin ketatnya persaingan di antara perusahaan-perusahaan yang ada. Persaingan ini terjadi di dalam semua sektor perekonomian, baik industri, perdagangan maupun jasa. Arus globalisasi yang melanda dunia membuat perekonomian semakin terbuka melewati jarak dan batas antarnegara. Tidak ada satu negara pun yang tidak terpengaruh oleh perkembangan perekonomian global. Di tengah situasi perekonomian yang tidak menentu sekarang ini, setiap perusahaan dituntut untuk lebih efisien dan efektif agar dapat bertahan. Hal ini menyebabkan semakin banyaknya perusahaan, terutama perusahaan yang bergerak dalam sektor industri yang saling bersaing dalam usaha untuk menghasilkan mutu produk yang berkualitas dan memberikan pelayanan yang baik bagi konsumen.

Dalam menghadapi tantangan yang muncul, salah satu usaha yang dapat dilakukan perusahaan adalah dengan menciptakan suatu pengendalian agar perusahaan dapat melangsungkan hidupnya. Kelangsungan hidup suatu perusahaan ditentukan oleh pencapaian laba yang dihasilkannya, sebab tidak mungkin suatu perusahaan dapat bertahan jika ia merugi terus-menerus. Hal ini sesuai dengan konsep "*going concern*" yang beranggapan perusahaan didirikan untuk hidup terus-menerus dan seolah-olah tidak akan berhenti. Untuk

mendapatkan laba yang optimal maka perusahaan selain harus dapat menghasilkan pendapatan yang tinggi juga harus dapat mengendalikan biaya agar pengeluarannya efisien. Oleh karena itu dalam perusahaan industri, manajemen harus dapat mengawasi dan mengendalikan biaya produksi karena biaya produksi sangat penting untuk perusahaan agar dapat terus bertahan. Dengan demikian keberhasilan suatu perusahaan antara lain dapat dilihat dari kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan maksimal baik untuk periode jangka pendek maupun jangka panjang, dengan memokuskan pada pengendalian biaya produksi.

Pada umumnya, pada perusahaan manufaktur, biaya produksi merupakan komponen biaya yang paling besar dibanding dengan komponen biaya lainnya. Biaya produksi merupakan gabungan dari ketiga komponen biaya pembentuknya, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya tidak langsung atau biaya *overhead* pabrik. Biaya bahan baku memerlukan perhatian khusus, karena suatu produk industri terbuat dari bahan baku dan bahan baku merupakan bagian menyeluruh produk jadi. Apabila persediaan bahan baku terlalu sedikit atau kurang maka akan mengakibatkan terjadinya penyimpangan dari rencana produksi, yang paling fatal adalah apabila kekurangan tersebut mengakibatkan terhentinya proses produksi sehingga kerugian yang sangat besar tidak dapat dihindari lagi. Oleh karena itu diperlukan suatu alat pengendalian biaya yang baik agar biaya yang dikeluarkan efisien.

Salah satu alat yang dapat digunakan untuk melakukan pengendalian terhadap biaya produksi yang dikeluarkan untuk mencapai jumlah produksi yang optimal adalah anggaran. Dalam mengendalikan biaya produksi, manajemen

harus dapat membuat anggaran produksi yang merupakan dasar bagi penyusunan anggaran biaya bahan baku, anggaran biaya tenaga kerja dan anggaran biaya tidak langsung, dengan menyeimbangkan penjualan, persediaan, produksi sehingga menghasilkan biaya keseluruhan seminimal mungkin.

Anggaran merupakan suatu rencana manajemen yang terkoordinasi dan menyusun mengenai aktivitas perusahaan yang dituangkan dalam angka-angka untuk jangka waktu tertentu. Anggaran juga merupakan rencana manajemen yang dinyatakan dalam satuan uang untuk periode tertentu, biasanya satu tahun. Anggaran suatu pusat pertanggungjawaban menjadi penting karena dapat digunakan untuk pengendalian kegiatan, yaitu dengan cara membandingkan anggaran yang telah ditetapkan terlebih dahulu dengan pelaksanaannya kemudian apabila terdapat penyimpangan maka penyimpangan tersebut dianalisis agar diketahui penyebabnya dan dapat dilakukan perbaikan-perbaikan di waktu yang akan datang.

Oleh karena itu, anggaran merupakan suatu pedoman untuk melaksanakan suatu kegiatan sehingga kegiatan tersebut dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan dapat dilihat jika perusahaan memiliki suatu rencana kerja yang dapat dijadikan standar pengukuran pelaksanaan kerja untuk seluruh personal perusahaan.

Penulis memilih PT Berlian Unggas Sakti, yang bergerak dalam produksi pakan ternak unggas sebagai objek penelitian adalah dengan pertimbangan bahwa aktivitas produksi yang bila dikelola dengan baik akan sangat menunjang usaha.

Adapun tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk memenuhi syarat untuk mengikuti ujian Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Universitas Kristen Maranatha dengan judul: "**Peranan Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Bantu Manajemen dalam Mengefektifkan Pengendalian Biaya Produksi (Studi Kasus pada Bagian Produksi PT Berlian Unggas Sakti, Medan).**"

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, penulis mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mekanisme penyusunan anggaran biaya produksi pada PT Berlian Unggas Sakti?
2. Bagaimana efektivitas pengendalian biaya produksi pada PT Berlian Unggas Sakti?
3. Bagaimana peranan anggaran biaya produksi sebagai alat bantu manajemen dalam meningkatkan efektivitas pengendalian biaya produksi pada PT Berlian Unggas Sakti?

## **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan masalah-masalah yang diidentifikasi, maksud dan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui mekanisme penyusunan anggaran biaya produksi pada PT Berlian Unggas Sakti.

2. Mengetahui efektivitas pengendalian biaya produksi yang dilakukan oleh PT Berlian Unggas Sakti.
3. Mengetahui peranan anggaran biaya produksi produksi yang diterapkan oleh PT Berlian Unggas Sakti dalam menunjang efektivitas pengendalian biaya produksi.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini, diharapkan berguna bagi:

1. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat karena mendapat pengetahuan penggunaan dan manfaat dari pengendalian dalam perusahaan, sehingga dapat mengetahui bagaimana penetapan teori yang selama ini diperoleh dan dipelajari dalam dunia nyata. Selain itu, penelitian ini juga berguna dalam membantu penyusunan skripsi, yang dilakukan sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian sarjana lengkap jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Maranatha.
2. Bagi perusahaan, untuk menambah pengetahuan dan informasi bagi manajer tentang pentingnya peranan pengendalian dan perhitungan seluruh biaya produksi, sehingga dapat dijadikan sebagai masukan dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan dan sasaran perusahaan.
3. Bagi rekan-rekan mahasiswa yang lain, untuk menambah referensi dan pengetahuan yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam skripsi ini.

### 1.5 Rerangka Pemikiran

Setiap perusahaan tanpa terkecuali memiliki tujuan akhir dalam usahanya, yaitu untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya dengan menekan biaya sekecil-kecilnya (profit oriented). Laba merupakan sumber utama perusahaan untuk menjaga kelangsungan hidupnya. Untuk mengoptimalkan laba, maka salah satu cara yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan manufaktur adalah mengefisiensikan biaya produksi. Dengan demikian, keberhasilan suatu perusahaan antara lain dapat dilihat dari kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan maksimal baik untuk periode jangka pendek maupun jangka panjang, dengan memfokuskan pada pengendalian biaya produksi.

Kelancaran proses produksi pada perusahaan industri merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung keberhasilan perusahaan. Proses produksi tersebut memerlukan biaya yang cukup tinggi karena merupakan gabungan dari tiga elemen biaya, yaitu: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik, sehingga diperlukan suatu alat pengendalian yang tepat terhadap biaya-biaya tersebut. Tanpa adanya pengendalian maka perusahaan tidak akan dapat berjalan secara optimal.

Menurut Supriono (1993;24), pengendalian adalah proses manajemen yang bertujuan untuk menjamin bahwa setiap bagian organisasi berfungsi dengan efisien (berdayaguna) dan efektif (berhasil guna) secara maksimal.

Tujuan pengendalian adalah supaya pelaksanaan dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan rencana dan melakukan tindakan perbaikan jika terdapat penyimpangan, supaya tujuan yang dihasilkan sesuai dengan yang direncanakan.

Salah satu cara untuk melakukan pengendalian operasi perusahaan agar berjalan efektif tanpa mengabaikan keuntungannya, adalah dengan menyusun suatu anggaran, dimana anggaran tersebut dapat menjadi alat bantu manajemen didalam menjalankan fungsinya.

Sebagai alat pengendalian, anggaran memungkinkan untuk melakukan evaluasi dan analisis terhadap pelaksanaan yang berdasarkan adanya laporan yang diterima oleh manajemen. Berdasarkan hasil evaluasi dan analisis tersebut, pihak manajemen dapat mengambil keputusan untuk melakukan tindakan korektif yang diperlukan.

Menurut Komarudin (1994;269) efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau kegagalan kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan lebih dahulu.

Anggaran dikatakan efektif, apabila sasaran atau target yang telah diterapkan perusahaan tercapai. Dengan demikian program kerja yang dijalankan juga bisa dikatakan berhasil. Dari anggaran tersebut dapat dibuat anggaran produksi sehingga dapat dilihat banyaknya unit produk yang harus dihasilkan dalam rangka memenuhi penjualan dan tingkat persediaan akhir yang diinginkan. Berdasarkan anggaran biaya produksi dapat disusun anggaran biaya produksi. Anggaran produksi dan anggaran biaya produksi yang telah disetujui dan ditetapkan akan digunakan sebagai pedoman pelaksanaan. Jika dalam pelaksanaan terjadi penyimpangan yang materil, maka penyimpangan tersebut dinalisis untuk mengetahui penyebab timbulnya selisih dan untuk menentukan tindak lanjut yang tepat sehingga hal yang serupa tidak terjadi di masa yang akan datang. Jika perusahaan bisa mengatasi dan menekan biaya produksi seminimal mungkin maka

perusahaan akan dapat mengoptimalkan laba. Dari uraian tersebut, penulis mencoba merumuskan hipotesis sementara sebagai berikut: “Pengendalian anggaran biaya produksi yang baik dapat membantu manajemen dalam mengefektifkan biaya produksi.”

### **1.6 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan studi kasus pada PT Berlian Unggas Sakti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Penelitian lapangan (*field research*), yaitu pengumpulan data primer dari objek penelitian yang dilakukan peninjauan langsung ke lapangan melalui wawancara dan observasi ke perusahaan.
2. Penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu pengumpulan data sekunder dari buku-buku literatur sebagai dasar teori yang digunakan untuk membahas masalah yang berhubungan dengan topik yang dipilih.

Sifat penelitian yang dilakukan adalah deskriptif analisis, yaitu menggambarkan keadaan perusahaan berdasarkan penemuan data otentik dan data historis yang diperoleh dari perusahaan, yang kemudian dianalisis dengan teori yang di dapat untuk menghasilkan kesimpulan dan saran.



### **1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Perusahaan yang menjadi objek penelitian untuk penyusunan skripsi ini adalah PT Berlian Unggas Sakti yang berlokasi di Medan, untuk mendapatkan data dan gambaran dari perusahaan, terutama yang berkaitan dengan objek yang sedang diteliti maka penelitian ini dilakukan sejak bulan Oktober sampai dengan selesai.